

INOVASI PENGUATAN UMKM MELALUI DEMONSTRASI PEMBUATAN OLAHAN JAGUNG, *BRANDING* DAN *DIGITAL MARKETING*

Egi Setiyawan, Hannah Fitriya Afza, Riska Ayu Setiyani, Indra Prastio, Sela Febiola, IlhamNadzir, Ayu Nandasari, Minkhatul Mughis, Talitha Hanifah, Abdul Ghofar Syifaussudur, Miiftaakhul Amri
E-mail: ayunandasari83@gmail.com

Abstrack

Empowerment of PKK businesses that focus on making processed corn as a form of innovation to strengthen Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Gembyang Village. Considering the existing environmental conditions and most of the agricultural potential and location conditions in the countryside as well as a tourist village with minimal processing resources, it is important to improve and the lack of awareness of the Gembyang Village community to develop environmental potential in their village. The lack of a warenessis marke done of the mby the existence of MSME sw hich are actually abundant and have the potential to be developed in processing, but in reality there are still many innovations that cannot be developed into MSMEs. Some of the obstacles in developing MSMEs apart from lacking human resources are al so marketing strategies that till use traditional method sand have not reached the market like advanced MSMEs. Therefore, we have great hopes that the Community Service Program (KKN) class 51 of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, can work together with the local community to create a more advanced society through developing the potential of MSMEs, one of which is by utilizing processed corn into dumplings which are expected to be able to help improve the community's economy through PKK business empowerment.

Keyword: Gembyang; MSMEs; PKK; Empowerment

Abstrak

Pemberdayaan usaha PKK yang berfokus pada pembuatan olahan jagung sebagai bentuk inovasi dalam memperkuat UMKM Desa Gembyang. Mempertimbangkan kondisi lingkungan yang ada serta sebagian besar potensi pertanian dan kondisi lokasi di pedesaan sekaligus sebagai desa wisata yang minim akan sumber dayapengolahannya, maka penting untuk dibenahi serta kurangnya kesadaran dari masyarakat Desa Gembyang untuk mengembangkan potensilingkungandidesanya. Kurangnyakesadaranditandaisalahsatunyadengankeberadaan UMKM yang sebenarnya melimpah dan potensial untuk dikembangkan dalam pengolahannya, namun realitanya masih banyak inovasi yang belum bisa dikembangkan menjadi UMKM. Beberapa hambatan dalam mengembangkan

UMKM selain sumber daya manusia yang masih kurang juga strategi pemasaran yang masih menggunakan cara tradisional dan belum menjangkau pasar layaknya UMKM maju. Maka dari itu besar harapan kami dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 51 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih maju melalui pengembangan potensi UMKM, salah satunya dengan memanfaatkan olahan jagung menjadi pangsit yang diharapkan mampu membantu perbaikan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha PKK.

Kata Kunci: Gembyang; UMKM; PKK; Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan berasal dari *empowerment* yang bermakna pemberian daya atau penguatan (*Strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan mengacu pada bagaimana individu, kelompok, atau komunitas mengendalikan hidup mereka sendiri untuk masa depan sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Pemberdayaan bertujuan membantu klien memperoleh

daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk merumuskan kembali adanya pilihan atau derajat kebebasan yang dimiliki individu sebagai agen yang memiliki kendali atas lingkungannya serta dapat merasakan dan menyadari pengaruh kemampuan kendali yang dimilikinya tersebut (Parmadi & Widodo, 2021). Di sisi lain, pemberdayaan yang dilakukan pada seseorang atau sekelompok orang akan mampu mendorongnya memiliki keyakinan diri untuk dapat meraih suatu capaian tertentu yang dicita-citakannya sejak semula. Salah satu implementasi pemberdayaan adalah melalui kewirausahaan yang mencakup konsep yang bersifat multi dimensional. Kewirausahaan sendiri perkembangannya tidak lepas dari adanya faktor kesempatan. Kesempatan yang datang di waktu yang tepat akan menjadikan titik awal yang mendorong suatu kewirausahaan. Kewirausahaan juga berhubungan dengan beberapa aspek kepribadian dalam diri seseorang yakni efikasi diri, kebutuhan untuk berprestasi, dan orientasi berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Program pengabdian ini melibatkan ibu-ibu PKK Desa Gembyang yang terlibat berjumlah 20 orang. Program pemberdayaan dilakukan lewat beberapa tahap. Tahap pertama adalah peningkatan motivasi berwirausaha dan tahap kedua lewat pelatihan analisis usaha pembuatan makanan ringan dari bahan baku jagung yang ditemukan di sekitar lingkungan Desa Gembyang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sesudah menjalani pelatihan sebagian besar peserta (30%) memiliki motivasi berwirausaha yang cukup tinggi. Motivasi berwirausaha diukur dengan jumlah orang yang termotivasi untuk berwirausaha. Selain itu, semua peserta beranggapan bahwa kegiatan ini bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha. Hal ini membuat peserta pelatihan

merasa senang dan lebih percaya diri untuk merencanakan dan menjalani suatu program kewirausahaan di tahap berikutnya. Tahap ketiga adalah mem-praktekkan langsung rencana usaha yang telah dibuat dengan cara membuat produk kreatif dan tahap keempat adalah pelatihan membuat kemasan dan *branding* serta pemasaran produk melalui tempat wisata Kali Bakung ataupun melalui *digital marketing*. Secara lebih spesifik, permasalahan dasar yang dihadapi UMKM adalah: Pertama, kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar. Kedua kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh sumber sumber permodalan yang memadai. Ketiga, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumberdaya manusia. Keempat, keterbatasan jaringan usahakerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran). Kelima, iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan. Keenam, pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil. Setelah adanya permasalahan maka akan ada upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi permasalahan dalam pengembangan UMKM seperti penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan, pelatihan, membentuk Lembaga khusus, memantapkan asosiasi, mengembangkan promosi dan mengembangkan Kerjasama yang setara. Untuk itu dalam pengembangan UMKM sangat dibutuhkan adanya strategi, secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan yang ada seperti strategi sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan perusahaan persaingan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan (Ermawati & Pujiyanto, 2021).

METODE

Pemetaan potensi desa dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pendekatan untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan yang menitikberatkan pada penyusunan strategi berbasis masyarakat dengan cara mengkapitalisasi aset-aset yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini, semua anggota masyarakat dianggap memiliki aset untuk berkontribusi pada pembangunan desa. Metode kegiatan dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok yang terarah dan dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, mulai dari anggota PKK Desa, pelaku UMKM dan BUMDes sebagai penggerak usaha desa. Diskusi kelompok yang terarah dianggap metode yang paling efektif dan efisien dibandingkan dengan metode wawancara dan atau survey kuisisioner. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan mendapat antusiasme yang baik dari berbagai elemen masyarakat. Tidak ada hambatan berarti terkait pelaksanaan kegiatan, selain bahwa kegiatan harus dilaksanakan malam hari sehingga selesainya kegiatan pun seringkali hingga menjelang tengah malam.

Dalam diskusi ini dihasilkan peta potensi desa, peta potensi desa dibagi kedalam tiga kategori, yaitu potensi individu, organisasi kelompok masyarakat, dan institusi lokal desa. Hasil dari peta potensi desa menunjukkan bahwa kategori potensi individu, Desa Gembyang memiliki banyak anggota masyarakat yang memiliki keahlian-keahlian yang dapat diberdayakan, misalnya ahli pertanian, pegiat UMKM dan olahannya serta para tokoh masyarakat yang karismatik dan memiliki pengalaman yang kaya. Kategori yang

kedua adalah organisasi kelompok masyarakat diisi oleh banyak komunitas-komunitas masyarakat yang sudah solid, antara lain PKK Desa, dan karang taruna yang menaungi komunitas pemuda desa. Pada kategori yang ketiga terdapat institusi lokal desa yang juga sudah mapan, misalnya adanya pemerintah desa yang akomodatif dan posyandu (Srirejeki, Faturahman, Warsidi, Ulfah, & Herwiyantri, 2020). Ada pula institusi lokal desa yang berpotensi untuk dikembangkan lebih baik lagi, yaitu BUMDes. Berupaya untuk melakukan inovasi dengan tidak hanya menghasilkan panen padi tetapi juga memanfaatkan hasil panen lain seperti jagung yang bisa diolah menjadi inovasi makanan salah satunya pangsit jagung. Peningkatan kapasitas pengelolaan dan manajemen BUMDes dapat dimulai dengan bekerjasama dan berkolaborasi dengan para komunitas seperti PKK Desa. Hal ini merupakan langkah yang efisien untuk menjadikan BUMDes sebagai agen pemasaran produk-produk unggulan desa. Dengan cara ini para anggota PKK dapat lebih berfokus untuk memproduksi olahan yang berbahan dasar jagung yang selama ini belum dilakukan karena keterbatasan waktu dan tenaga.

Beberapa usaha UMKM yang sudah ada dan dapat dikembangkan seperti produk krupuk kembang mawar dan jipang bihin yang dinilai memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga dan secara finansial lebih menguntungkan. BUMDes diharapkan dapat mengambil peran sebagai agen pemasaran atas produk-produk ini. Fokus penguatan yang terakhir adalah peningkatan pemasaran produk melalui inovasi kemasan, *branding* produk dan pemasaran melalui *platform digital* atau *digital marketing* yang diharapkan dapat menembus pangsa pasar.

HASIL

Penelitian yang menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pendekatan untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan yang menitik beratkan pada penyusunan strategi berbasis pemberdayaan masyarakat dengan cara mengkapitalisasi aset-aset yang ada dimasyarakat. Strategi berbasis pemberdayaan masyarakat bertujuan memberdayakan dan memandirikan masyarakat khususnya dalam pengembangan sosial ekonomi. Dalam pendekatan ini, semua anggota masyarakat dianggap memiliki aset untuk berkontribusi pada pembangunan desa. Memberdayakan dalam arti pengembangan masyarakat yang berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses pemberdayaan dalam bentuk kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila subjek pemberdayaan dalam hal ini masyarakat berkontribusi dan ikut andil dalam penelitian yang dimaksud. Tetapi pada proses pendampingan pemberdayaan ini terdapat berbagai dinamika dalam perjalanannya, diantaranya bagaimana meningkatkan partisipasi aktif warga masyarakat yang cenderung apatis dan kebiasaan bergantung pada hasil alam yang tidak dikembangkan menjadi inovasi olahan yang lebih memiliki daya jual yang lebih tinggi. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pendampingan adalah memetakan konsep potensi Desa Gembyang Kecamatan Randu dongkal Kabupaten Pemalang, dimana dalam pemetaan potensi Desa ini diantaranya analisis hasil alam yang familiar dan melimpah, merumuskan konsep inovasi yang akan diimplementasikan dalam olahan hasil alam tersebut. Merancang satu rangkaian kegiatan yang berisi tanggapan pendampingan pemberdayaan masyarakat

khususnya PKK Desa, diantaranya membuat forumsosialisasi penguatan UMKM melalui sertifikasi halal, dimana kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa inisiatif masyarakat agar termotivasi memulai kegiatan usaha sebagai upaya perbaikan ekonomi masyarakat sekitar melalui inovasi pengolahan produk makanan yang berasal dari aset desa berupa hasil potensi desa yang dalam pendampingan kali ini memanfaatkan hasil pertanian jagung. Selain itu sosialisasi ini juga menitikberatkan pada penguatan UMKM melalui sertifikasi halal, karena secara geografis masyarakat Desa Gembyang sebagai subjek dampingan umumnya beragama Islam, dan juga terdapat peraturan pemerintah tentang sertifikasi halal, maka kami menghadirkan narasumber yang membidangi sertifikasi halal dengan tujuan memberikan nilai kualitas produk UMKM, dan secara tidak langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah tentang sertifikasi halal. Disamping itu kegiatan sosialisasi ini juga mengajarkan masyarakat akan tertibnya administrasi, bagaimana tahapan awal dalam membuka usaha adalah pembuatan NIB (Nomer Induk Berusaha) yang selanjutnya menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikasi halal pada produk usaha. Dengan target peserta yakni anggota PKK Desa dan parapelaku UMKM kegiatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Tidak sampai di situ kegiatan sosialisasi ini berlanjut kepada kegiatan yang lebih terperinci yaitu demonstrasi pembuatan olahan jagung dimana kegiatan ini sebagai bentuk lanjutan dari sosialisasi penguatan UMKM melalui sertifikasi halal. Gagasan pemberdayaan ini muncul selain sebagai pendampingan juga berangkat dari analisis lapangan melihat melimpahnya hasil pertanian jagung yang sebelumnya hanya dijual dalam produk mentahan dengan keuntungan yang tidak seberapa membuat kami berfikir bagaimana cara mendapatkan keuntungan lebih melalui inovasi pembuatan olahan jagung. Ide ini kami tuangkan melalui kegiatan demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas inovasi serta mengisiwaktu luang anggota PKK dalam hal ini Ibu-ibu pada umumnya. Demonstrasi pembuatan olahan jagung diharapkan mampu membuat masyarakat memberdayakan potensi desa yang ada dan selanjutnya dikembangkan menjadi inovasi produk olahan pangan yang belum ada sebelumnya dan menjadi ciri khas serta memperkuat ekonomi masyarakat di Desa Gembyang. Olahan jagung sebagai bentuk permulaan agar target termotivasi untuk mengembangkan menjadi lebih menarik. Olahan jagung ini kami olah menjadi produk inovasi Pangsit Jagung karena selain mudah dibuat juga bahan-bahan yang dibutuhkan terjangkau dan pangsit jagung terbilang langka di pasaran. Pangsit jagung menjadi pilihan setelah sebelumnya mahasiswa mencoba membuat sejumlah olahan lain seperti krupuk jagung dan nugget jagung. Dinilai menarik, *simple*, serta banyak cara untuk pengemasan membuat mahasiswa percaya diri dengan diadakannya demonstrasi olahan jagung menjadi pangsit jagung. Kegiatan ini dilaksanakan atas hasil kerjasama antara Mahasiswa KKN 51 Kelompok 34 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan pihak terkait seperti BUMDes dan anggota kelompok PKK Desa Gembyang sekaligus sebagai peserta dalam acara tersebut. Melihat reaksi peserta yang antusias dan tertarik setelah diadakannya demonstrasi olahan jagung membuat mahasiswa tergugah untuk meyakinkan lebih melalui *branding* dan *digital marketing*. Dimana *branding* difokuskan kepada pengemasan yang menarik menggunakan *standing pouch zipper* dan stiker produk yang dinilai efisien untuk biaya produksinya. Sedangkan pemasaran melalui *digital marketing* dilakukan dengan cara

mengenalkan *e-commerce* sebagai metode untuk melakukan jual beli melalui situs online kepada peserta.

Dari dilaksanakannya kegiatan ini peserta yang dalam hal ini adalah ibu-ibu PKKtergerak untuk melanjutkan dan mengembangkan produk olahan pangsit jagung ini menjadi program kerja PKK Desa Gembyang, dan terinspirasi untuk membuat inovasi olahan baru yang nantinya akan dipromosikan menyeluruh ditingkat kecamatan.

PEMBAHASAN

1. Progam *Asset Based Community Development* dalam Pengembangan Desa GembyangKecamatanRandudongkal Kabupaten Pematang

Pengembangan berbasis aset ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas masyarakatdalam menunjangkesejahteraan. Dikarenakandenganmengunggulkan sebuah aset yang dimiliki merupakan sebuah modal utama dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Dalam ulasan berikut akan lebih dijelaskan mengenai pengembangan masyarakat melalui program *Asset Based Community Development* atau disingkat ABCD.

Program ABCD ini lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis aset, yakni dengan menggunakan aset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menyelesaikan urusannya sendiri, karena hakikat pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat sadar akan masalah dan dapat menyelesaikan melalui kemampuan yang ada. Pengertian pemberdayaan masyarakat sebagaimana dijelaskan Menurut Wuradji adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan. Tanggung jawab utama dalam implementasi program pengembangan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat itu sendiri atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama atas prinsip prinsip pemberdayaan. (Widjajanti, 2011)

Pemberdayaan melalui inovasi penguatan UMKM pada penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pematang yaitu Desa Gembyang. Menjadi menarik karena merupakan sebuah desa yang memiliki potensi alam yang melimpah dan dapat dikembangkan menjadi inovasi kuliner dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, tidak hanya itu didesain juga terdapat wisata Kali Bakung yang menjadi objek wisata desa alami asli Gembyang, yang terletak di Dusun Bakung. Desa Gembyang memiliki lokasi strategis dan infrastruktur yang mendukung serta keindahan alam yang dimiliki sehingga dapat memberikan kesegaran dan ketentraman hati.

Pemberdayaan melalui inovasi penguatan UMKM ini mengkolaborasikan antar elemen-elemen pendukung dari pemberdayaan kali ini. Sebagai contoh Desa Gembyang sudah memiliki wisata yaitu wisata Kali Bakung. Tidak heran panorama alam persawahan dan pepohonan yang rindang serta kejernihan airnya juga menghantarkan wisata Kali Bakung dikenal setidaknya di tingkat kecamatan dan dalam proses menuju percontohan wisata tingkat kabupaten. Disinilah peluang yang sebetulnya perlu dikembangkan, mengingat

antusiasme masyarakat sekitar kecamatan Randu dongkal yang tinggi terutama pada musim liburan, maka kami berfikir untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memanfaatkan destinasi wisata kalibakung dapat dijadikan marketing strategis bagi pemasaran hasil kuliner berupa pangsit jagung karena dinilai hasil pertanian jagung melimpah didesa tersebut.

Berdasarkan temuan hasil pendampingan yang ditelaah menggunakan metode ABCD(*Asset Based Community Development*) dan peninjauan literatur menghasilkan aset yang dapat dikategorikan dalam berbagai aset seperti: Aset Manusia, Aset Alam, Aset Ekonomi, Aset Sosial dan Aset Fisik. Adapun penjelasan sebagai berikut:

- a. Aset Manusia Dalam pengertian ini menjelaskan kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti: Talenta, Keterampilan, Gairah Berkomunikasi, Kecerdasan, dan lain-lain. Kemampuan yang ada dalam diri seseorang ini dapat menjadi modal dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Dalam konteks pendampingan berupa pemberdayaan melalui inovasi penguatan UMKM ini, memanfaatkan partisipasi dari masyarakat sebagai contoh PKK Desa yang notabeneanya beranggotakan ibu-ibu dari gabungan beberapa RT di masing-masing wilayah RW. Memanfaatkan partisipasi aktif anggota PKK Desa dimaksudkan agar nantinya inovasi penguatan yang kami adakan dalam hal ini pemanfaatan jagung menjadi olahan pangsit melalui demonstrasi pelatihan ini, diharapkan dapat diteruskan dan dikembangkan oleh anggota PKK Desa. Dewasa ini kegiatan PKK Desa Gembyang hanya berfokus pada kegiatan syiar keagamaan dan juga hanya terfokus pada pemenuhan program kerja tetapi belum dimaksimalkan, sehingga kami berfikir bahwa PKK Desa Gembyang ini belum sepenuhnya berdaya terutama pada sektor pemaksimalan program kerja. Dengan melihat realitas PKK Desa Gembyang yang ada akhirnya kami berfikir untuk memberikan pelatihan inovasi penguatan UMKM berupa demonstrasi pengolahan jagung menjadi pangsit dengan memanfaatkan potensi desa. Potensi desa disini adalah bagaimana bahan baku yang digunakan adalah murni dihasilkan oleh desa, sehingga dalam keberlanjutan usaha nantinya tidak hanya hasil pertanian sebagai aset desa yang terjual, tetapi juga terdapat nilai lebih yang dihasilkan dari diolahnya hasil pertanian yang semula dijual dalam produk mentah, menjadi produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah karena adanya penjualan dengan produk inovasi olahan dari hasil pertanian yang masuk dalam kategori aset desa. Dengan demikian aset manusia dalam program pendampingan kali ini berperan penting karena manusia adalah aset yang berfungsi menggerakkan dan memberikan kesinambungan. Manusia berperan sebagai subjek dalam pendampingan, dimana manusia lah sebagai aset yang berperan dan memberikan partisipasi aktif agar program pendampingan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.
- b. Aset Alam merupakan sumber daya alam yang ada seperti: Unggas, kambing, sawah, hutan, hasil pertanian dan lain-lain. Beberapa modal alam ini sangatlah bagus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya, sebagai contoh adanya pertanian, merupakan sebuah aset yang menjanjikan jika dapat disosialisasikan dengan baik sesuai prosedur. Melihat letak Geografis desa Gembyang ini terletak di hamparan sawah, hutan dan ladang pertanian, sehingga memberikan kondisi yang masih alami, terbukti dari pohon-pohon yang rindang, sungai yang masih jernih, jauh dari perkotaan. Dalam hal ini aset alam yang digunakan adalah hasil pertanian

berupa jagung. Hasil pertanian jagung sangat melimpah didesa Gembyang, para petani yang gagal panen padi biasanya memanfaatkan ladangnya untuk ditanami jagung, sebagian besar masyarakat petani Desa Gembyang selain memanfaatkan sawah untuk menanam padi, juga ladang persawahan digunakan untuk menanam jagung dengan beragam jenis jagung. Dari data potensi Desa Gembyang rata-rata petani menanam jenis jagung yang digunakan sebagai pakan burung dan jagung manis yang dapat diolah. Jagung manis inilah yang digunakan sebagai hasil bumi yang diinovasikan dan diolah menjadi produk dengan prosentase keuntungan lebih besar jika dijual dalam bentuk olahan. Aset alam inilah dinilai sebagai objek atau sesuatu yang akan diolah menjadi produk inovasi, jikalau manusia sebagai penggerak atau subjek dari dampingan maka aset alam ini berperan sebagai objek atau sesuatu yang akan diolah oleh partisipasi manusia tadi yang sudah dibekali melalui program dampingan yang dilaksanakan.

- c. Aset Ekonomi merupakan sebuah modal dalam menerapkan uang yang dimilikinya, dengan adanya jiwa menabung dan berwirausaha seseorang akan lebih bagus dalam hal manajemen mengembangkan usahanya. Mengacu kepada situasi yang dihadapi, perencanaan pembangunan ekonomi. Pada konteks pendampingan kali ini, pemberdayaan usaha melalui UMKM Desa Gembyang memproyeksikan bahwa aset ekonomi ini berperan dalam suksesnya dampingan yang diprogramkan. Aset ekonomi disini dapat dimaknai dalam dua tujuan, dimana yang pertama aset ekonomi yang bertujuan untuk mendukung adanya program pemberdayaan, artinya pemberdayaan disini membutuhkan support berupa keuangan untuk memebrikan modal awal. Yang menjadi menarik disini adalah keuangan yang dikeluarkan untuk modal dampingan berasal dari swadaya masyarakat yang dilandasi dengan prinsip gotong-royong maka swadaya tersebut tidak seberapa, karena disamping bahan yang memang sudah didapatkan disekitar desa melalui aset desa seperti hasil pertanian, juga swadaya yang diberikan secara cuma-cuma dengan berlandaskan semangat gotong-royong inilah yang menjadikan modal awal tersebut bernilai ringan. Kemudian tujuan yang kedua dampingan dengan program pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Maka dalam tujuan kali ini nantinya output yang dihasilkan dari diadakannya pelatihan mengolah aset desa dalam hal ini jagung menjadi produk bernilai tambah, dapat meningkatkan kemandirian ekonomi warganya. Jika program ini dilanjutkan dan dikembangkan maka hasil keuntungan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi juga digunakan untuk peningkatan dan perbaikan serta pengembangan produk olahan tadi. Oleh karena itu aset ekonomi dinilai sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena aset ekonomi adalah tujuan atau sebagai output sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dari program dampingan yang dalam hal ini adalah pemberdayaan olahan jagung menjadi pangsit.
- d. Aset Sosial meliputi kemampuan Gotong Royong, Jaringan Sosial dan Harmoni Sosial. Dalam hal pendampingan kemampuan gotong-royong ini sangat membantu proses kegiatan program dampingan yaitu pemberdayaan usaha pengolahan jagung. Dalam program ini perlu diadakannya kerjasama sebagai jaringan sosial antara kami selaku pelaksana dan pihak-pihak yang terlibat sekaligus mendukung, sangat diperlukan mengingat tercapainya suatu tujuan perlu sinergitas semua elemen

yang berhubungan dengan program dampingan, dengan demikian harmoni sosial dapat berjalan sesuai dengan etika pranata sosial yang ada di masyarakat. (Maulana, 2019).

Setelah melihat jenis-jenis aset secara terperinci, maka perlu elemen kunci dalam melakukan program ABCD ini, yaitu setidaknya menggunakan Pendekatan Humanistik. Dimana pendekatan humanistik menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap diri manusia adalah unik memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya. Dalam konteks penelitian ini, aset-aset yang telah dijelaskan secara terperinci tadi dikembangkan sesuai dengan pendekatan Humanistik. Dengan menggunakan pendekatan ini seseorang menggunakan daya fikiran untuk mengulas kembali kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya, menjadikan daya tarik masadepan supaya seseorang lebih semangat meraih mimpinya, artinya dengan melihat mimpi-mimpi mereka, kemudian dilakukan dengan kerja sama dengan dorongan yang kuat dan solidaritas. Pendekatan humanistik menjadi salah satu pendekatan dimana para pelaku UMKM berinovasi untuk mengeluarkan ide agar menjadi sebuah produk di masadepan.

2. Dampak Dari Program *Asset-Based Community Development*

Pendampingan melalui pemberdayaan usaha pengolahan jagung ini merupakan salah satu dari program pemanfaatan aset desa dengan melakukan pengembangan produk inovasi berupa olahan jagung menjadi pangsit sebagai alternatif yang dapat mendorong perkembangan pembangunan perdesaan menuju kualitas yang lebih baik, kesejahteraan bagi masyarakat dan menambah pendapatan daerah. Menurut Damanik (2013, hlm. 69) pengembangan potensi desa didorong oleh 3 faktor, pertama lingkungan pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang masih alami dan masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi budaya; kedua, lingkungan pedesaan masih asli belum tercemar oleh ragam jenis polusi seperti di perkotaan; ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi desa melalui masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan potensi desa.

Setiap pelaksanaan program pasti memiliki efek yang terkandung di dalam program, yang lebih sering disebut dengan istilah “dampak”. Bisa jadi memberikan dampak yang negatif maupun positif, namun dalam kajian kali ini dijelaskan tentang dampak positif dalam pelaksanaan program ABCD. Adapun beberapa dampak yang sudah dirangkum oleh penulis, yaitu:

a. Dampak Aset Pada Keluarga

Dengan menggunakan program aset ini dalam bidang finansial atau ekonomi, akan memberikan pengaruh yang positif dalam pengembangan keluarga tentunya dalam pengaturan pengeluaran dan pemasukan anggaran rumah tangga. Aset yang dimiliki berupa kecakapan berwirausaha dan menabung setiap penghasilan akan membuat siklus ekonomi menjadi berjalan lurus sehingga keluarga akan sejahtera. Dimana dampak positif pada keluarga yang menjalankan UMKM di rumah dan dikelola keluarga akan dapat lebih menunjang pemasukan anggaran rumah tangga.

b. Meningkatkan Orientasi Masa Depan

Sudah terdapat dalam poin pelaksanaan program ABCD yaitu “Dream” dengan melihat harapan dan cita-cita seseorang. Dampak positifnya adalah seseorang akan menjadi lebih semangat dan optimis ketika membayangkan keindahan dan kenyamanan serta kesuksesan mereka. Sehingga seseorang akan melakukan pekerjaan dengan penuh harapan guna mewujudkan apa yang telah ia impikan. Seperti para pelaku UMKM yang mengharapkan adanya *Branding* untuk produk olahannya yang rata-rata mereka masih melakukan *branding* di pasaran dan harapan mereka salah satunya adalah *branding* melalui *digital marketing*.

Selain itu, seseorang juga akan terhindar dari perilaku yang merusak dimasa lampau dan sekarang, karena yang ia pikirkan adalah mimpi mereka yang penuh dengan kebahagiaan dan kesuksesan.

c. Meningkatkan Efisiensi Personal

Seseorang yang memiliki kekuatan, kontrol, talenta dan keterampilan tentunya sudah terlihat dalam setiap kehidupannya dan berbeda dengan teman sebayanya. Manfaat dari kelebihan tersebut adalah ia dapat menghasilkan karya-karya yang orang lain tidak dapat membuatnya. Tentunya hal ini dapat menunjang eksistensi seseorang sebagai seseorang yang diakui dibidang karya.

Perilaku seseorang yang memiliki kemampuan lebih ini tentunya juga berbedadengan orang lain, ia cenderung lebih sensitif terhadap fenomena yang ada didunia ini, dengan kecerdasan dan talen yang dimiliki akan digunakan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi yang terbaik.

d. Meningkatkan Pengaruh Sosial

Dampak positif dari pengaruh sosial adalah seseorang menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar, karena dalam program ABCD ini terdapat unsur mengumpulkan kekuatan bersama. Menyatukan kekuatan dengan kebersamaan merupakan salah satu modal utama dalam keberhasilan program ini.

Sehingga seseorang dengan seringnya menyatukan kekuatan bersama melalui sebuah gotong royong akan menumbuhkan jiwa pahlawan dalam dirinya, suka menolong dan diharapkan memunculkan harmonis sosial. (Sherraden, 2006)

KESIMPULAN

Pemetaan potensi desa dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pendekatan untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan yang menitik beratkan pada penyusunan strategi berbasis masyarakat dengan cara mengkapitalisasi aset-aset yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini, semua anggota masyarakat dianggap memiliki aset untuk berkontribusi pada pembangunan desa. Aset merupakan sesuatu hal yang ada dalam individu dan sosial dalam setiap masa dan waktu, merupakan sebuah modal sosial dalam mewujudkan kesejahteraan.

Dalam konteks Pendampingan, pemberdayaan Pengembangan UMKM melalui inovasi pengolahan jagung menjadi pangsit ini memiliki strategi dan program yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan, seperti pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), pengelolaan industri kecil

berupa UMKM serta peran aktif dari masyarakat dan pemerintah menjadikan desa Gembyang sebagai tujuan utama pengelolaan aset desa, selain sebagai alternatif pemanfaatan hasil pertanian, juga memiliki tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Untuk itu melalui pemetaan desa dapat diketahui bahwa salah satu aset muncul pada UMKM desa dan perlu dikembangkan sehingga dalam hal ini memerlukan adanya inovasi baru dalam pemberdayaan usaha PKK Desa dengan tujuan adanya peningkatan motivasi usaha pelaku UMKM. Hasil pertanian jagung yang melimpah membuat munculnya inovasi olahan baru berupa pangsit jagung yang harapannya program ini dapat dilanjutkan sekaligus dikembangkan agar lebih berinovasi dan dapat bersaing dikancah yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampai kan kepada Ketua LPPM Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gembyang beserta jajarannya, Kepala Dusun, dan Ketua RT/ RW untuk segala bantuandandukunganyangdiberikanselamapelaksanaankegiatan. Terimakasihjugakamisampaikankepada warga Desa Gembyang yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian inisehinggakegiatan pengabdian kami dapat berjalan denganbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, Y., & Pujiyanto. (2021). STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS PKK DI DESA WISATA SEKAPU KDI KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 765.
- Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 267.
- Parmadi, E. H., & Widodo, Y. H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 115.
- Sherraden, M. (2006). *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Jurnal Warta LPM*, 32.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.